

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kendala sempitnya lapangan pekerjaan kian hari semakin memprihatinkan. Memang benar adanya bahwa kewirausahaan lah dewasa ini yang bisa menyelamatkan diri sendiri maupun bangsa dari keterbelakangan ekonomi. Kewirausahaan adalah suatu proses membelai bisnis baru, mengorganisasikan sumber daya-sumber daya seperti; sumber daya manusia (tenaga kerja), sumber daya alam (bahan baku) yang diperlukan untuk kegiatan pemberian nilai tambah ekonomis sehingga akan menghasilkan produk, baik barang maupun jasa dengan mempertimbangkan risiko yang ada (Takdir, dkk. 2016). Menurut Frinces (2010), wirausaha memiliki peran besar di dalam mengatasi berbagai problematik pembangunan ekonomi nasional seperti masalah pengentasan kemiskinan, tingginya jumlah pengangguran, rendahnya daya beli, sulitnya pencarian lapangan usaha dan lapangan kerja, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi. Salah satu jenis kewirausahaan yang memiliki potensi tersebut adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan

peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian menurut Dewi dan Martadinata (2018:6), sebagai berikut: (1) Sebagai sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan. Alasan utamanya adalah tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM sebagaimana yang ditunjukkan oleh data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2011. Selanjutnya, (2) Sebagai sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil karena UMKM memiliki lokasi di berbagai tempat, termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun. Lalu (3) memberikan pemasukan devisa bagi negara, mengingat saat ini beberapa UMKM di Indonesia sudah maju dimana mereka memiliki pangsa pasar sampai ke skala internasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998, usaha berskala kecil dan menengah lah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar karena mayoritas usaha berskala kecil tidak tergantung pada pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Maka dari itu, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.

Berdasarkan pemaparan beberapa peran positif UMKM tersebut, ternyata realita di lapangan saat ini masih di luar espektasi. UMKM yang telah diakui berperan sebagai solusi akan tingginya jumlah pengangguran ternyata masih

memiliki kelemahan di beberapa aspek, diantaranya yaitu pada aspek sumber daya manusia yang rata-rata masih rendah yakni hanya memiliki tingkat pendidikan setara SD hingga SMA. Latar belakang pendidikan yang masih terbatas dapat mempengaruhi produktivitas usaha sebab masih sangat kurangnya pengetahuan pemilik UMKM. Aspek permodalan dan keuangan juga menjadi kelemahan UMKM. Umumnya UMKM memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang. Sumber dana yang menunjang kelancaran usahanya seperti pinjaman perbankan cenderung terbatas. Hal ini disebabkan oleh kemampuan UMKM dalam memperoleh pinjaman masih relatif rendah. Kebanyakan UMKM belum mengerti pencatatan keuangan yang erat kaitannya dengan akuntansi. Meskipun beberapa UMKM sudah melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, kesulitan dan permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan masih sering dijumpai, sehingga menurunkan peluang untuk pengajuan proposal permohonan kredit kepada perbankan.

Tiap usaha tidak akan selalu berjalan mulus tanpa menemui hambatan. Pasang surut usaha adalah hal yang biasa terjadi namun tidak ada satu orang pun yang bisa memprediksi dengan akurat kapan situasi itu akan terjadi, salah satu contohnya yaitu pada era pandemi Covid-19 saat ini. Banyak UMKM yang hampir atau bahkan sudah kehabisan modal usaha karena modal maupun saldo laba yang ada dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pada *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (2016), dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang

bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Menanggapi hal tersebut, dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, maka pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* SAK EMKM yang dimaksudkan digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) lebih mudah dipahami oleh pengusaha kecil sehingga pengusaha dapat mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka serta dapat mengukur kinerja usaha yang tengah dijalankan (Widiastiawati, 2020). Kehadiran SAK EMKM ini juga diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk memenuhi syarat pengajuan kredit, sehingga memudahkan UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Dengan itu, keterbatasan modal pribadi UMKM dapat tertutupi.

Penelitian akan dilaksanakan di UMKM Jasa Kecantikan Salon Sandat Bali, yakni sebuah salon kecantikan yang berkonsentrasi pada tata rias. Usaha salon termasuk ke dalam data pelaku UMKM di Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Buleleng yang bergerak di bidang jasa. Salon Sandat Bali berlokasi di Jalan Yudistira, No. 40x, Singaraja. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan masih terbatasnya penelitian sejenis yang dilakukan pada usaha bidang jasa. Selain itu, mengingat Salon Sandat Bali termasuk ke dalam kelompok UMKM, maka penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sejatinya merupakan suatu keharusan.

Hasil observasi awal menyatakan bahwa Salon Sandat Bali belum melakukan pencatatan keuangan yang baku seperti kebanyakan UMKM pada umumnya. UMKM ini hanya mencatat daftar *customer* yang memesan pelayanan pada waktu dan tempat tertentu. Pemasukan dicatat saat pemilik menerima uang pembayaran dari pelanggan, sementara pengeluaran yang dicatat hanya yang terlihat secara *real* saja. Hal ini dikarenakan pemilik usaha tersebut masih belum memiliki pemahaman yang cukup terhadap penyusunan laporan keuangan mengingat jenjang pendidikan yang ditempuh sebatas pendidikan SMA sehingga kurangnya edukasi mengenai akuntansi dan kewirausahaan. Pemilik juga masih beranggapan bahwa pencatatan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Pemilik sebelumnya juga tidak merasakan bagaimana pentingnya pelaporan keuangan yang baik dan benar, sedangkan saat ini pemilik ingin membangkitkan usahanya setelah tidak beroperasi sejak bulan Maret 2020 dengan cara meminjam sejumlah dana pada bank. Tentu kendala yang dihadapinya adalah tidak tersedianya laporan keuangan sebagai syarat permohonan dana. Kondisi ini membuktikan bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting sekalipun bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi dari Ibu Dyah Pramuditawati (51 tahun) selaku pemilik UMKM Jasa Kecantikan Salon Sandat Bali. Ibu Dyah menyatakan sebagai berikut:

“...Pencatatannya sederhana, semasih ibu mengerti untuk membacanya. Pencatatan yang formatnya baku itu menurut ibu ribet, sulit, dan tidak ibu mengerti.”

“Ibu belum ada bayangan bagaimana laporan keuangan yang baik dan benar. Cuma ibu tau bahwa laporan yang ibu buat ini pasti jauh dari kata baik

dan benar.”

“Terus terkait meminjam dana di bank, selama usaha ibu berdiri, belum pernah meminjam dana di bank mana pun. Dulu sewaktu mendirikan saja ibu memperoleh pendanaan dari PNPM Mandiri, setelah itu tidak pernah lagi. Jadi ya *nggak* tahu kalau mau meminjam di bank harus ada laporan keuangannya.”

Menindaklanjuti hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk membantu UMKM Jasa Kecantikan Salon Sandat Bali dalam membuat laporan keuangan melalui skripsi dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Jasa Kecantikan Salon Sandat Bali”**.

Pada penelitian ini, penulis akan membahas mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang akan berlaku mulai bulan Juli 2021 dengan tujuan untuk menyusun sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga nantinya pemilik dapat dengan mudah mengetahui kondisi perusahaannya, melakukan evaluasi, dan memiliki dasar untuk pengambilan suatu keputusan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat masalah pada UMKM Jasa Kecantikan Salon Sandat Bali yang tidak memiliki kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

2. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan mengenai akuntansi dan manajemen usaha sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran pengusaha terkait pentingnya laporan keuangan sebelumnya.
3. Tidak tersedia laporan keuangan sama sekali sebagai syarat permohonan bantuan dana dari perbankan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan pencatatan keuangan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan standar akuntansi keuangan tertentu. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Jasa Kecantikan Salon Sandat Bali?
2. Apa implikasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Jasa Kecantikan Salon Sandat Bali?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Jasa Kecantikan Salon Sandat Bali.
2. Untuk mengetahui implikasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Jasa Kecantikan Salon Sandat Bali?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pelaku UMKM sejenis secara umum, dan UMKM Jasa Kecantikan Salon Sandat Bali secara khusus mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan baik dan benar serta tau manfaat besar laporan keuangan bagi suatu perusahaan.

#### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan studi mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang secara teoritis dapat dipelajari di bangku perkuliahan.

#### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, menjadi perbandingan teori yang diperoleh di kelas dengan prakteknya di lapangan, dan menjadi tambahan wawasan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.